

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK  
USIA DINI MELALUI MUSIK DI RA MUSLIMAT NU 113 BAJANG  
MLARAK PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**LATHYFATUL MUZAYANAH**

**NIM: 211116020**



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**SEPTEMBER 2020**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK  
USIA DINI MELALUI MUSIK DI RA MUSLIMAT NU 113 BAJANG  
MLARAK PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**OLEH**

**LATHYFATUL MUZAYANAH**

**NIM: 211116020**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**SEPTEMBER 2020**

## ABSTRAK

**MUZAYANAH, LATHYFATUL.** 2020. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Musik Di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo (studi kasus di RA Muslimat NU 113 Bajang).* Skripsi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

**Kata kunci :Upaya Guru, Kreativitas Anak Usia Dini, Musik**

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan ataupun untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan baru yang berguna untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Kreativitas anak sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Untuk mencapai perkembangan kreativitas anak maka dibutuhkan upaya guru mengembangkannya. Fakta yang ditemukan bahwa kreativitas anak di RA Muslimat NU 113 Bajang mempunyai perkembangan yang berbeda-beda, ada anak yang kreativitasnya sudah berkembang dengan baik, tetapi ada juga yang kurang dalam kreativitasnya.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan profil kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo, (2) mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi dan menghambat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di RA muslimat NU 113 Bajang Mlarak, (3) mendiskripsikan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui musik di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak.

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data mengikuti konsep yang ditemukan oleh Miles dan Hubberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) profil kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo mayoritas kategori mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan anak sudah mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai percaya diri serta mandiri sedangkan yang lain berkembang dengan baik dan berkembang sesuai harapan., (2) faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU113 Bajang Mlarak antara lain: peran guru yang sudah melaksanakan tanggungjawab dan tugasnya secara baik, lingkungan yang sudah baik, peran orang tua yang selalu pro aktif dalam memberikan informasi tentang perkembangan anak, dan pola asuh orang tua, faktor yang menghambat kreativitas anak antara lain: keterbatasan APE , dan belum adanya guru dalam bidang musik. (3) Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak melalui musik, adalah: guru mengajak anak untuk mendengarkan musik, guru mengajak anak untuk bernyanyi dengan tepuk tangan variasi, bernyanyi sambil meniru gerakan katak, dan bermain alat musik perkusi (drumband).

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara

Nama : LATHYFATUL MUZAYANAH

Nim : 211116020


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI MUSIK DI  
RA MUSLIMAT NU 113 BAJANG MLARAK PONOROGO**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Ponorogo, 11 September 2020

**Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I**  
NIP. 197608202005012002

Megetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LATHYFATUL MUZAYANAH  
Nim : 211116020  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : **UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI MUSIK  
DI RA MUSLIMAT NU 113 BAJANG MLARAK  
PONOROGO**  
Skripsi/Tesis

Menyatakan bahwa naska skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iain.ponorogo.ac.id](http://etheses.iain.ponorogo.ac.id). Apapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semesetinya.

Ponorogo, 14 November 2020

Penulis



Lathyfatul Muzayanah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **LATHYFATUL MUZAYANH**  
NIM : 211116020  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Jurusan : Pendidikan  
Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI MUSIK DI  
RA MUSLIMAT NU 113 BAJANG MLARAK  
PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 21 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 2 November 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. S. MARYAM YUSUF, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. AHMADI, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.**



### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LATHYFATUL MUZAYANAH  
Nim : 211116020  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : **UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGAN  
KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI MUSIK DI RA  
MUSLIMAT NU 113 BAJANG MLARAK PONOROGO**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 09 September 2020

Yang Membuat Pernyataan



**LATHYFATUL MUZAYANAH**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10



## **BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN**

### **KAJIAN TEORI**

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	16
1. Kreativitas AUD .....	16
a. Pengertian Kreativitas AUD .....	16
b. Ciri-ciri Anak yang Kreatif .....	17
c. Faktor Yang Mempengaruhi dan Menghambat kreativitas AUD .....	21
d. Komponen Pokok Kreativitas AUD .....	27
e. Jenis-jenis musik untuk perkembangan kreativitas anak usia dini. ....	27
f. Manfaat musik untuk perkembangan kreativitas anak usia dini. ....	28
2. Upaya Guru dalam pengembangan kreativitas AUD .....	31
a. Pengertian Upaya .....	31
b. Pengertian Guru .....	31
c. Upaya Guru dalam pengembangan kreativitas AUD .....	32

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Kehadiran Peneliti .....	36
C. Lokasi Penelitian .....	36

D. Data dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	41
H. Tahapan-tahapan Penelitian .....	42

#### **BAB IV : DESKRIPSI DATA**

A. Deskripsi Data Umum .....	45
1. Sejarah Berdirinya RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo .....	45
2. Letak Geografis Sejarah Berdirinya RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo .....	46
3. Profil Lembaga RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo .....	46
4. Visi, Misi dan Tujuan RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo .....	47
5. Keadaan Pendidik, dan Tenaga Pendidik Serta Peserta Didik RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo .....	49
6. Sarana Prasarana RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo .....	49
7. Struktur Organisasi RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo .....	50
B. Deskripsi Data Khusus .....	50

1. Profil Kreativitas Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.....	50
2. Faktor yang mempengaruhi dan menghambat kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.....	55
3. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Musik di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.....	58

## **BAB V : PEMBAHASAN**

A. Analisis Profil Kreativitas Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.....	62
B. Analisis faktor yang mempengaruhi dan menghambat kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo .....	66
C. Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalu Musik di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.....	70

## **BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**



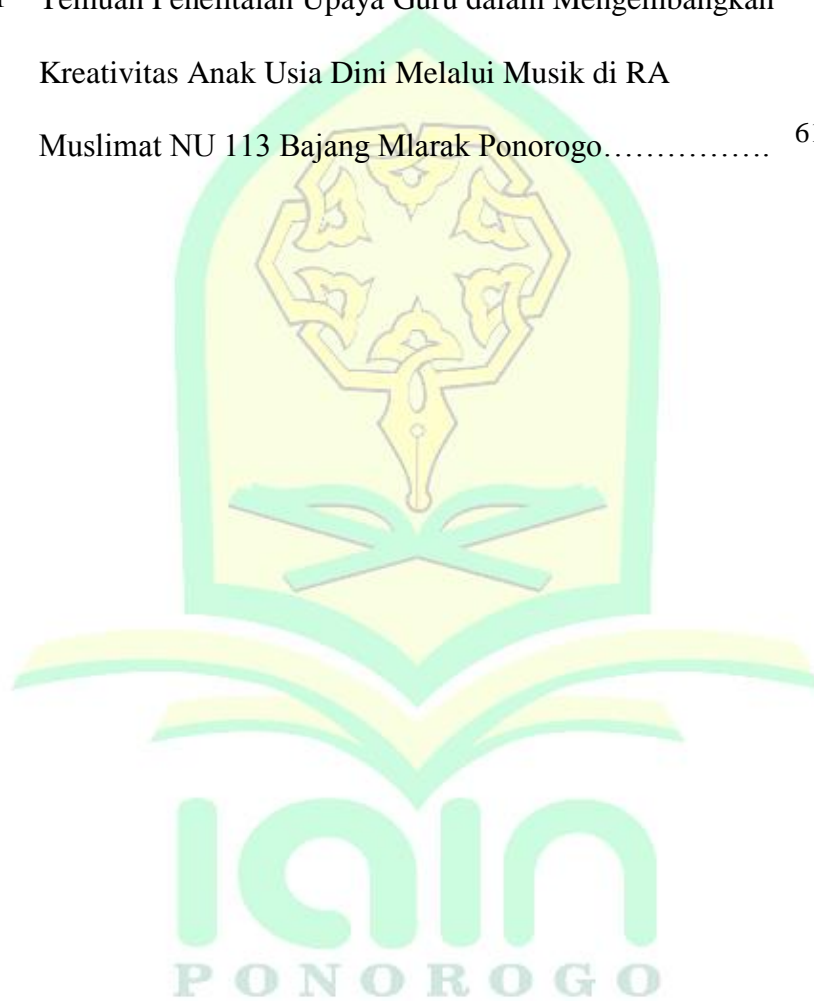
Daftar Tabel

Tabel 4.1 Perkembangan Kreativitas .....49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Gambar Teknik Analisa Data Menurut Miles dan Huberman .....	37
Gambar 4.1	Temuan Penelitaian Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Musik di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.....	61





## DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Hal
Lampiran:1:	Pedoman Wawancara .....	78
Lampiran:2	Transkrip Data Dokumentasi .....	79
Lampiran:3	Transkrip Data Wawancara .....	95
Lampiran:4	Transkrip Data Observasi .....	112
Lampiran:5	Jadwal Wawancara.....	113
Lampiran:6	Jadwal Observasi .....	114
Lampiran:7	Foto-Foto.....	116
Lampiran:8	Riwayat Hidup.....	117
Lampiran:9	Surat Penelitian .....	118
Lampiran:10	Surat Telah Melakukan penelitian .....	119
Lampiran:11	Pernyataan Keaslian Tulisan.....	120



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute Of Islamic Studies, Mcgill University*<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut:

ء = `	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sh	ل = l
ث = Th	ص = ṣ	م = m
ج = J	ض = ḍ	ن = n
ح = Ḥ	ط = ṭ	و = w
خ = kh	ظ = ḏ	ه = h
د = D	ع = ʿ	ى = y
ذ = dh	غ = gh	
ر = r	ف = f	

*Ta' marbūta* tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis

t. Misalnya: فطانة = *faṭāna*, فطانة النبي = *faṭānat al-nabi*.

Diftong dan Konsonan Rangkap

أو	=	Aw
أي	=	Ay

أو	=	Ū
أي	=	i

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019), 108.

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti yang tersebut dalam tabel.

Bacaan panjang

ا	=	Ā
---	---	---

أي	=	I
----	---	---

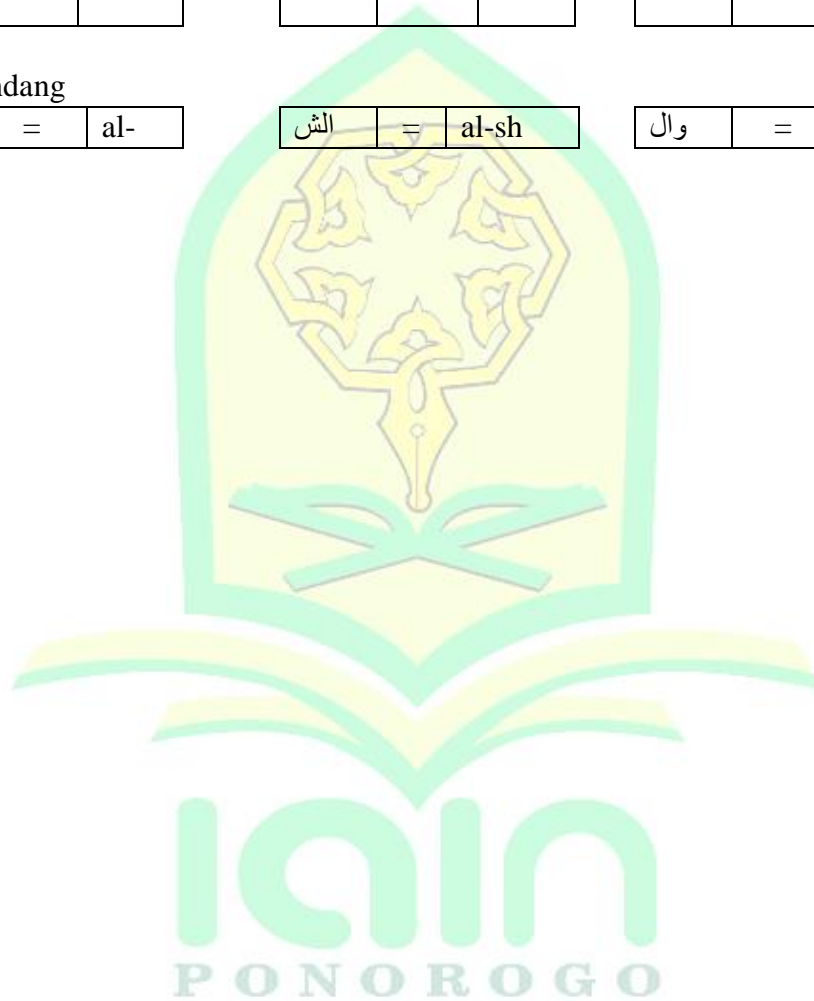
أو	=	Ū
----	---	---

Kata sandang

ال	=	al-
----	---	-----

الش	=	al-sh
-----	---	-------

وال	=	wa'l-
-----	---	-------



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia.<sup>3</sup> Menyadari akan hal itu, memberikan layanan pendidikan sejak usia dini sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya,

---

<sup>2</sup> Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 30.

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 38.

pikir, cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi.<sup>4</sup>

Anak usia dini sudah tidak asing lagi di tengah masyarakat kita, bahkan istilah tersebut sering menjadi topik pembicaraan di tengah-tengah masyarakat kita, padahal istilah, anak usia dini baru muncul pada tahun 2003-an ketika Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional ditetapkan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas. Hasan Alwi, dkk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun.<sup>5</sup>

Setiap anak manusia yang dilahirkan ke dunia telah dilengkapi dengan berbagai potensi, termasuk potensi kreatif. Meskipun demikian, berbagai potensi tersebut tidak akan berkembang dengan baik tanpa lingkungan yang kondusif dan bantuan dari orang dewasa sekitarnya. Untuk kepentingan tersebut diperlukan manajemen pengembangan kreativitas anak usia dini agar dapat memberikan layanan yang optimal bagi perkembangan.<sup>6</sup>

Kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide/ produk yang baru/original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/ produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya

---

<sup>4</sup> Ihsana El-Khuloqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 40.

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu* (Yogyakarta : Gava Media 2015), 1.

<sup>6</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016) 91.

perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.<sup>7</sup>

Kreativitas anak adalah segala proses yang dilalui oleh anak - anak dalam rangka melakukan, mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru berguna bagi kehidupan dirinya dan orang lain. Untuk sampai di terminal akhir, yaitu penemuan suatu yang baru seorang anak atau sekelompok anak akan mengalami serangkaian perjalanan panjang. Dalam perjalanannya itu, mungkin seorang anak atau sekumpulan anak akan berhenti di titik tertentu (terminal antara) dan tidak pernah melanjutkan perjalanan lagi, sehingga tidak pernah sampai ke tujuan akhirnya, atau mungkin berhenti di titik tertentu untuk beristirahat karena lelah, lalu melanjutkan perjalanannya hingga akhir, atau bahkan mungkin berjalan tanpa henti sampai mencapai batas akhir.<sup>8</sup>

Menurut Racmawati dan Kurniati, “Dalam menumbuhkan jiwa kreativitas anak usia dini diperlukan pendidikan dan lingkungan yang dapat memperhatikan sifat alam anak dan menunjang tumbuhnya kreativitas anak. Sifat-sifat alami yang mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang. Sikap alami anak usia dini mendasar dan menunjang tumbuhnya kreativitas tersebut. Antara lain pesona rasa takjub, imajinasi, rasa ingin tahu dan banyak bertanya.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik* ( Medan: Perdana Publishing, 2006), 2.

<sup>8</sup> Wahyudin, *Anak Kreatif* ( Jakarta: Gema Insani, 2007), 15.

<sup>9</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya , 2012), 94.



Kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena dengan kreativitas memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan survive dalam hidupnya tidak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang maupun menghasilkan karya berbeda dari yang sudah ada sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Munandar, bahwa kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era perkembangan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu perlulah sikap dan perilaku aktif dipupuk sejak dini agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari bekerja tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).<sup>10</sup>

Oleh karena itu upaya perangsangan kreatifitas pada anak usia prasekolah sangat penting artinya. Sekolah melewati masa kritis, perangsangan berbagai aspek perkembangan dan kreativitas akan lebih sulit, meski dirangsang dengan rangsangan yang sama. Akibatnya anak akan mengalami kerugian.<sup>11</sup>

Kreativitas dalam pendidikan perlu dilakukan dan hal penting dalam kehidupan besar bagi anak usia dini, karena dapat membuat manusia lebih

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 111-112.

<sup>11</sup> Nurhayati, *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Bereksplorasi Melalui Koran Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Duri*. Volume 1 Nomor 2.

produktif. Selain itu juga meningkatkan kualitas hidup serta mempengaruhi mudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran berpikir tidak berkembang. Karena untuk menciptakan sesuatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan berdasarkan yang cukup tinggi pula.<sup>12</sup>

Berkenaan dengan pengembangan kreativitas di sekolah, kurikulum berbasis kompetensi menegaskan bahwa siswa memiliki potensi untuk berbeda. Perbedaan siswa terlihat dalam pola pikir, daya imajinasi, fantasi (pengandaian) dan hasil karyanya. Akibatnya kegiatan belajar mengajar perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka berikut ini dikemukakan tujuh strategi pengembangan kreativitas pada anak usia dini di taman Kanak-kanak.: 1) pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hastakarya), 2) pengembangan kreativitas melalui imajinasi, 3) pengembangan kreativitas melalui eksplorasi, 4) pengembangan kreativitas melalui eksperimen, 5) Pengembangan kreativitas melalui proyek, 6)

---

<sup>12</sup> Sri Mulyati, Amalia Aqmarina Sukmawijaya, "Meningkatkan Kreativitas Pada Anak," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(Mei,2013),125.

Pengembangan kreativitas melalui musik, 7) dan pengembangan kreativitas melalui bahasa.<sup>13</sup>

Salah satu permasalahan yang ada di lapangan adalah tidak semua anak dapat melewati proses perkembangan dengan baik. Masalah-masalah perilaku anak dapat timbul pada perkembangan fisik kognitif dan bahasa. Terlebih pada ranah perkembangan sosial emosional dan perkembangan karakter anak. Hibana mengemukakan bahwa pengembangan karakter anak dilakukan dengan berbagai kegiatan, salah satunya dengan kegiatan musik. Karena kegiatan musik adalah kegiatan yang digemari dan menyenangkan bagi anak untuk juga merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar melalui musik yang dibawakan atau yang didengarkan. Musik merupakan bahasa yang universal, karena musik mampu dimengerti dan dipahami oleh setiap orang dari bangsa apapun di dunia ini titik tidak bisa dipungkiri bahwa musik telah berada di sekeliling kehidupan manusia sejak manusia itu sendiri berada dalam kandungan. Selain itu, musik juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia.<sup>14</sup>

AT. Mahmud menyatakan bahwa musik adalah aktivitas kreatif. Seorang anak yang kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasinya. Wujud sesuatu yang kreatif disebut

---

<sup>13</sup> Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 52.

<sup>14</sup> Fitria Hayati, *Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Barang Bekas*. Volume 1 nomor 2 januari- uni 2016.

juga kreativitas. Pada kegiatan berkreasi, proses tindakan kreativitas lebih penting daripada hasilnya. Karena dalam proses itulah daya imajinasi anak, rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, berkembang dan dikembangkan guna melahirkan suasana khas terhadap penyajian musik atau nyanyian.<sup>15</sup>

Dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini ini tentunya guru memiliki beberapa upaya. Upaya yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini sangat banyak sekali tentunya. Berdasarkan observasi peneliti di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo. Terdapat beberapa hal yang menunjukkan belum maksimalnya kreativitas anak hal tersebut terlihat ketika anak-anak mendapatkan tugas menggambar ada beberapa anak yang belum bisa mengungkapkan ekspresinya, ia hanya mengarjakan sesau apa yang ia lihat saja, selain itu kurangnya rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu guru mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kreativitas anak di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo, ditemukan ada beberapa anak yang kurang dalam hal kreativitasnya. Kreativitas anak masih kurang. Kurangnya kreativitas anak disebabkan karena kurangnya permainan yang menitik beratkan pada kreativitas bermain musik.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

---

<sup>15</sup> Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Streategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 63

<sup>16</sup> Observasi di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo, 31 Oktober 2019

dengan judul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Musik di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo “

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang diatas, perlu adanya batasan masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menfokuskan pada “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Musik di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo “.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan pokok dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil kreativitas anak di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi dan menghambat kreativitas anak di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorog melalui musik?.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan profil kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.
2. Mendeskripsikan faktor –faktor apa saja yang mempengaruhi dan menghambat kreativitas anak di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui musik anak di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoretis
  - a. sebagai kontribusi ilmiah bagi pendidik dan calon pendidik anak usia dini memberikan pemahaman pada kreativitas anak usia dini.
  - b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan bahan informasi serta acuan bagi peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi guru
    - 1) meningkatkan kualitas mengajar guru .
    - 2) guru terampil dalam meningkatkan kreativitas anak
    - 3) mempersiapkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran



b. Bagi anak

- 1) Melatih kreativitas anak dalam belajar
- 2) Melatih konsentrasi sekaligus koordinasi tangan dan mata pada saat memainkan musik.

c. Bagi sekolah

- 1) Memiliki anak didik yang berkualitas, kreatif dan cerdas.
- 2) Sabagai bahan masukan bagi sekolah dalam penerapan metode pembelajaran .
- 3) Dapat memberikan kemajuan dalam proses belajar mengajar disekolah .

d. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan penelitian dan juga sebagai sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi enam bab yang terdiri dari sub bab-sub bab sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, meliputi: gambaran umum untuk memberi pola pemikiran keseluruhan penelitian, yakni meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

- Bab II : Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori sebagai landasan dalam melakukan penelitian.
- Bab III : Metodologi Penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Temuan Penelitian, meliputi: deskripsi data secara umum terkait dengan gambaran umum lokasi penelitian ( sejarah sekolah, visi misi, tujuan, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi sarana dan prasarana, jumlah siswa) dan deskripsi data secara khusus terkait dengan profil kreativitas anak di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo, faktor apa saja yang mempengaruhi dan menghambat kreativitas anak di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo, upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui musik di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorog.
- Bab V : Pembahasan, tentang profil kreativitas anak di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo, faktor yang mempengaruhi dan menghambat kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo, upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui musik di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.

Bab VI : Penutup, mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari hasil penelitian. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diantaranya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ima Rhodhatul Fatma 210610052 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo dengan judul penelitian “peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni budaya dan ketrampilan kelas III di SDN 2 Brotonegoro Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014” dengan hasil penelitian sebagai berikut :
  - a. Peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni budaya dan ketrampilan ditinjau dari segi metode pembelajaran yaitu menyiapkan metode pembelajaran, mengkondisikan kelas, fasilitator dan motivator.
  - b. Peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni budaya dan ketrampilan ditinjau dari segi media pembelajaran, memainkan media yang digunakan kemudian siswa mengikuti, memberikan petunjuk kepada siswa cara menggunakan media pembelajaran, fasilitator, motivator, demonstrator dan mediator.

- c. Hasil peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni budaya dan ketrampilan adalah tercapainya.
- d. tujuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik, serta mengetahui tipe anak, bakat dan kemampuan anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ima Rhodhatul Fatma adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan kreativitas. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ima Rhodhatul Fatma, adalah terletak pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu pada siswa kelas III di SDN 2 Brotonegoro Ponorogo sedangkan peneliti pada anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo<sup>17</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Ashfiya'ul Mukaromah 210612145 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo dengan judul “ pelaksanaan ekstrakurikuler melukis dalam meningkatkan kreativitas anak di SDIT Qurota A'yun Ponoogo” dengan hasil penelitian sebagai berikut :
  - a. Pelaksanaan ekstrakurikuler melukis yang bertujuan meningkatkan kreativitas anak di SDIT Qurota A'yun Ponoogo tidak adanya teknik khusus dalam pelaksanaannya guru hanya memberikan rangsangan mental baik pada aspek psikologos serta menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihat, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan

---

<sup>17</sup> Ima Rhodhatul Fatma, *peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni budaya dan ketrampilan kelas III di SDN 2 Brotonegoro Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014* ( STAIN Ponorogo, 2014)

keaktivitasnya dan memberikan kebebasan dalam memberikan pengajaran serta menciptakan pengajaran yang menyenangkan kepada anak dengan bimbingan dan arahan yang tidak merusak karakter dari masing-masing anak.

- b. Terkait dengan evaluasi guru memberikan penilaian atas hasil karya yang telah diciptakan seorang anak yang berbentuk nilai data kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ashfiya'ul Mukaromah adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan kreativitas. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ashfiya'ul Mukaromah, penelitian ini dilakukan pada anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo sedang penelitian Ashfiya'ul Mukaromah pada siswa SDIT Qurota A'yun Ponorogo.<sup>18</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Dwi Kusumastuti 211115027 dari IAIN Ponorogo dengan judul "Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini (studi kasus di TK Muslimat NU 001 Ponorogo)" dengan hasil sebagai berikut :

- a. Strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, yaitu
  - 1) Pengembangan karya contohnya 3 M (melipat, menggunting, menempel), *finger painting*, kolase, mencocok gambar.

---

<sup>18</sup> Ashfiya'ul Mukaromah, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Melukis Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di SDIT Qurota A'yun Ponoogo*, ( STAIN Ponorogo, 2016)



- 2) Pengembangan imajinasi contohnya mewarnai, menggambar, bermain plastisin, meniru gerakan agin/tumbuhan, dan bermain balok
  - 3) Pengembangan eskplorasi contohnya bermain air, lempar bola, mengenal lingkungan sekitar dan berkebun.
  - 4) Pengembangan eksperimen contohnya eksperimen pencampuran warna, percobaan gunung meletus dan meniup balon,
  - 5) Pengembnagan proyek contohnya menghias kelas dan menata tanaman.
  - 6) Pengembangan musik contohnya drumband dan alat perkusi sederhana
  - 7) Pengembangan bahasa contohnya bercerita setiap hari senin.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di di TK Muslimat NU 001 Ponorogo yaitu :
- 1) Faktor pendukung : iklim dan kondisi lingkungan, peran guru, serta peran orang tua.
  - 2) Faktor penghambat : rangsangan mental, alat perkusi yang masih kurang, dan kondisi anak yang lelah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ririn Dwi Kusumastuti adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kreativitas anak usia dini. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ririn Dwi Kusumastuti,

penelitian ini dilakukan menggunakan media musik sedang penelitian Ririn Dwi Kusumastuti tidak menggunakan media musik.<sup>19</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kreativitas**

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. Arti kreativitas dimaknai sebagai kemampuan individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif.<sup>20</sup>

Menurut Wahyudin ( dalam buku Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati), kreativitas merupakan daya cipta dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Supriadi ( dalam buku Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati), kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Riri Dwi Kusumastuti, *Upaya Guru Dalam Mengembangkn Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*, (FATIK IAIN Ponorogo, 2019)

<sup>20</sup> *ibid*, 31

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 71.

<sup>22</sup> Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Streategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, 13.

Dari beberapa pengertian kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwasannya, kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan karena itu perlu dipupuk sejak usia dini.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.<sup>23</sup>

Anak usia dini disebut juga *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usai 8 tahun.<sup>24</sup> Untuk itu banyak pihak yang begitu memperhatikan perkembangan anak pada masa emas ini.

Jadi anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda masa bayi, batita, dan masa pra sekolah. Perkembangan ini berlangsung secara normal maupun tidak jika tidak berlangsung secara normal berarti mengalami kelainan dalam perkembangannya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 16.

<sup>24</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),

<sup>25</sup> Novan Ardy Wiyana, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 98.

Kreativitas pada anak adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Pada anak usia dini kreativitas akan terlihat jelas ketika anak bermain, dimana ia menciptakan berbagai bentuk karya, lukisan ataupun khayalan spontan dengan mainannya.<sup>26</sup>

Berdasarkan para ahli psikologi, (Danny and Davis) mengemukakan sejumlah aspek yang berbeda termasuk kriteria kreativitas yaitu: a) *Sensitivity to problems*, artinya kreativitas dilihat dari kepekaan terhadap masalah yang muncul, b) *Originality*, artinya pemecahan masalah dengan cara baru, bukan meniru pemecahan masalah yang lain, c) *Ingenuity*, artinya adanya kecerdikan dalam pemecahan masalah, d) *Breadth*, artinya ketepatan dalam pemecahan masalah, e) *Recongnity by peers*, artinya ada pengakuan dari kelompok tentang penemuannya.<sup>27</sup>

#### **b. Ciri – ciri Anak yang Kreatif**

Salah satu aspek penting kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Menurut Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua

---

<sup>26</sup> Pengembangan Kreativita Anak Usia Dini. Diana Vidya Fakhriyani. Vol 4, No 2, Desember 2016

<sup>27</sup> Donny Khoirul Aziz, *Pendidikan Kreatif Pada Anak Usia Dini (Yogyakarta, Lontar Mediatama, 2018)*, 42-43.

ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apa pun.<sup>28</sup>

Sedang mengenai 24 ciri kepribadian yang ditemukan Supriadi dalam berbagai studi, antaranya: 1) terbuka terhadap pengalaman baru, 2) fleksibel dalam berpikir dan memproses, 3) bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan, 4) menghargai fantasi, 5) tertarik pada kegiatan kreatif, 6) mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, 7) mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, 8) toleransi terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti, 9) berani mengambil resiko, 10) percaya diri dan mandiri, 11) memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas, 12) tekun dan tidak mudah bosan, 13) tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah, 14) kaya akan inisiatif, 15) peka terhadap situasi lingkungan, 16) lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masa lalu, 17) memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik, 18) tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki, 19) memiliki gagasan yang orisinal, 20) menggunkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri, 21) memiliki minat yang luas, 22) kritis terhadap pendapat orang lain, 23) senang mengajukan pertanyaan yang baik, dan 24) memiliki kesadaran etika-moral dan estetik yang tinggi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2010), 52.

<sup>29</sup> *ibid.*, 16



Sedangkan menurut Utami Munandar ciri-ciri kreativitas yaitu: a) Dorongan ingin tahu besar, b) Sering mengajukan pertanyaan yang baik, c) Memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah, d) Bebas dalam menyatakan pendapat, e) Mempunyai ras keindahan, f) Menonjol dalam satu bidang seni, g) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, h) Rasa humor tinggi, i) Daya imajinasi kuat, j) Keaslian (orisinalitas) tinggi, tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya dalam pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara orisinal yang jarang diperlihatkan oleh anak-anak lain, k) Dapat bekerja sendiri, l) Senang mencoba hal-hal baru, m) Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).<sup>30</sup>

Dunia anak merupakan dunia kreativitas, di mana anak membutuhkan ruang gerak, berpikir dan emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Kemampuan otak atau berfikir merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang, kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir secara divergen yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Sedangkan perasaan atau kecerdasan Emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ketidakpastian dan berbagai masalah yang terkait dengan kreativitas, 3 kompetensi tersebut akan terus-menerus mengantarkan anak pada kemandirian yang akan berproses pada kedewasaan diri.

---

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 77.

Jadi, ketika anak kehilangan dunianya maka hal ini akan membunuh kreativitas mereka, ingat bahwa kreativitas melibatkan interaksi antara otak, perasaan dan gerakan dalam kegiatan yang menyenangkan yaitu dalam kegiatan bermain. Anak adalah manusia unik yang memiliki karakter yang berbeda dengan orang dewasa begitu juga dengan kreativitas yang mereka miliki

Suyanto 2005 mengemukakan mengenai perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri berikut:

1. senang menjajaki lingkungannya
2. mengamati dan memegang segala sesuatu eksplorasi secara ekstensif dan ekstensif
3. rasa ingin tahunya besar suka mengajukan pertanyaan tak henti-hentinya.
4. memiliki spontanitas menyatakan pikiran dan perasaannya.
5. suka bertualang selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
6. suka melakukan eksperimen membongkar dan mencoba-coba berbagai hal.
7. jarang merasa bosan ada-ada saja hal yang ingin dilakukan.
8. mempunyai daya imajinasi yang tinggi

Lebih lanjut Ilat hatimah (dalam Susanto 2014) mengemukakan bentuk kreativitas pada anak usia dini yaitu:

1. gagasan berpikir kreativitas yang meliputi a) berpikir luwe yaitu anak yang mampu mengungkapkan pengertian lain yang mempunyai sifat



sama, mampu memberikan jawaban yang tidak kaku, mampu berinisiatif .b) berfikir orisinil yaitu anak mampu mengungkapkan jawaban yang baru anak mampu berimajinasi bermacam fungsi benda. c) berpikir terperinci yaitu anak yang mampu mengembangkan ide yang bervariasi, mampu mengerjakan sesuatu dengan tekun mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan teliti dan terperinci. d) berfikir menghubungkan yaitu anak yang memiliki Tingkat kemampuan menginginkan masa lalu yang kuat memiliki kemampuan menghubungkan masa lampau dan masa kini

2. aspek sikap, yang meliputi: a) rasa ingin tahu yaitu anak tersebut senang menanyakan sesuatu terbuka terhadap situasi asing, senang mencoba hal baru. b) ketersediaan untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, tertarik untuk memecahkan masalah baru. c) keterbukaan yaitu anak yang senang berargumentasi, senang terhadap pengalaman orang lain. d) percaya diri yaitu anak yang berani melontarkan berbagai gagasan tidak mudah dipengaruhi orang lain, kuat pendirian, memiliki kebebasan berkreasi. e)berani mengambil resiko yaitu anak yang tidak ragu mencoba hal baru, selalu berusaha untuk berhasil dan berani mempertahankan.

3. aspek karya yaitu meliputi: a) permainan yaitu yang anak yang bermain memodifikasi berbagai mainan mampu menyusun berbagai bentuk mainan. b) karangan yaitu anak mampu menyusun karangan atau cerita mampu menggambar hal yang baru, memodifikasi dari yang telah ada.

dari ciri-ciri yang telah dijelaskan di atas dapat membantu kita selaku sebagai orang tua atau pendidik atau guru untuk mengidentifikasi anak atau peserta didik kita sehingga kreativitas anak di dalam dirinya dapat dikembangkan secara dan sebab jika anak ini kan oleh di lingkungan sekitar maka mereka akan mengalami hambatan dalam mengembangkan diri atau potensinya di kemudian hari.<sup>31</sup>

**c. Faktor yang Mempengaruhi dan Menghambat Kreativitas**

Walaupun setiap anak memiliki potensi kreatif alamiah di dalam dirinya, tapi potensi kreatif tersebut tidak akan optimal jika tidak digali dan diasah sejak dini.<sup>32</sup>

Empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas, yaitu:

**1) Rangsangan mental**

Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Pada aspek kognitif anak distimulasi agar mampu memberikan berbagai alternatif pada setiap stimulasi yang muncul. Pada aspek kepribadian anak distimulasi untuk mengembangkan berbagai macam potensi pribadi kreatif seperti percaya diri, keberanian, ketahanan diri, dan lain sebagainya. Pada aspek suasana psikologis distimulasi agar anak memiliki rasa aman, kasih sayang, dan penerimaan.

---

<sup>31</sup>Masganti Sit., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. (Medan: Perdana publishing, 2006), 18

<sup>32</sup>Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*,( Bandung : PT Rosda Karya, 2019), 24.

Menerima anak dengan segala kekurangan dan kelebihan akan membuat anak berani mencoba, berinisiatif, dan berbuat sesuatu secara spontan. Sikap ini sangat diperlukan dalam pengembangan kreativitas. Ada satu ungkapan yang mengatakan “jika ingin melihat apa yang mereka bisa dilakukan oleh anak- anak, anda harus berhenti memberi mereka berbagai hal”.<sup>33</sup>

Hal ini berarti para pendidik harus siap untuk menerima apapun karya anak, dukungan mental bagi anak sangat diperlukan. Dengan adanya dukungan mental anak akan merasa sangat dihargai dan diterima keberadaannya sehingga ia akan berkarya dan memiliki keberanian untuk memperlihatkan kemampuannya. Sebaliknya, tanpa dukungan mental yang positif bagi anak maka kreativitas anak tidak akan terbentuk.

## 2) Iklim dan kondisi lingkungan

Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan kanan.<sup>34</sup>

Kondisi lingkungan di sekitar anak sangat berpengaruh besar dalam mengembangkan kreativitas. Kreativitas dengan sendirinya akan mati dan tidak berkembang jika kondisi lingkungannya tidak mendukung. Cherry

---

<sup>33</sup> Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*,. 27

<sup>34</sup> *Ibid*,. 28

dan Ayan mengemukakan beberapa kondisi lingkungan yang harus diciptakan untuk menumbuhkembangkan jiwa kreatif, sebagai berikut:

a) Pencahayaan

Cahaya merupakan salah satu sumber energi kreatif paling ampuh, bahkan cahaya matahari yang terang langsung memiliki kaitan biologis dengan tubuh dan pikiran. Kaitan antara cahaya dan energi lahir dan batin ditimbulkan oleh pengaruh cahaya terhadap kelenjar pineal, penghasil hormon melatonin.

b) Sentuhan warna

Warna memiliki aspek tertentu terhadap lingkungannya. Ada beberapa cara dasar penggunaan warna untuk menciptakan lingkungan kreatif. Pertama, warnailah sebagian besar ruang kerja untuk mendapatkan perasaan yang diinginkan. Kedua, buatlah variasi warna sesuatu dengan suasana hati dan kebutuhan yang berbeda. Ketiga, banyaknya warna merangsang berbagai pikiran dan perasaan.

c) Seni dalam lingkungan

Istilah seni dalam lingkungan berarti segala sesuatu di dinding, rak, dan semua permukaan sekitar ruangan. Ini meliputi apa saja mulai dari poster, hiasan dinding dan foto berbingkai, hingga hiasan kecil, ukiran, dan benda seni. Seni bernuansa lingkungan tidak harus sempurna atau abadi, namun ia dapat diubah dan diganti karena “keanekaragaman adalah bumbu kehidupan”.

d) Bunyi dan Musik

Musik dan bunyi mempunyai dua fungsi: jenis musik tertentu dapat meningkatkan fungsi otak dan membantu kecepatan belajar dan daya ingat. Serta memengaruhi penataan dan suasana hati. Musik dapat menempatkan pendengarnya dari zona nyaman menuju pikiran dan perasaan baru, tepat pada bidang yang kita butuhkan agar menjadi kreatif.

e) Aroma

Menurut berbagai sumber bebauan atau aroma diketahui secara langsung merangsang bagian otak-sistem limbik yang bekerja atas emosi dan ingatan primitif. Akibatnya satu jenis bau mampu mengeruk segunung emosi dan menggugah ingatan lama.

f) Sentuhan

Menurut beberapa kiat yang dapat mempertimbangkan unsur sentuhan dan cara tekstur agar mempengaruhi suasana hati dan kreativitas, antaranya: gunakan sentuhan untuk menghadirkan kenyamanan fisik dan relaksasi. Gunakan sentuhan untuk mencapai ketenangan, dan gunakan sentuhan dan gerak untuk mendapatkan rangsangan.

g) Cita Rasa

Santapan mempengaruhi suasana mental dan emosional, dan ada tiga prinsip penting dalam masalah gizi yang harus diingat: karbohidrat menyebabkan kantuk dan akan mengurangi energi kreatif. Protein meningkatkan kesiagaan, sedangkan lemak menumpulkan ketajaman mental. Pola makan terbaik adalah yang meningkatkan buah-buahan segar dan sayuran, hindari makanan yang diproses, bahan sintesis, gula, tepung,

kafein, dan alkohol.

### 3) Peran guru

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk memunculkan siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Ia juga figur yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya.<sup>35</sup>

### 4) Peran Orang Tua

Utami Munandar menjelaskan beberapa sikap orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut: a) menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya; b) memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal; c) membolehkan anak mengambil keputusan sendiri; d) mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal; e) meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan, dan apa yang dihasilkan; f) menunjang dan mendorong kegiatan anak; g) menikmati keberadaannya; h) memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak; i) mendorong kemandirian anak dalam bekerja; dan j) menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 30



Adapun sikap orang tua yang tidak menunjang kreativitas anak: a) mengatakan pada anak bahwa ia dihukum jika melakukan kesalahan; b) tidak membolehkan anak marah kepada orang tua; c) tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua; d) tidak membolehkan anak bermain dengan anak dan keluarga yang berbeda pandangan; e) anak tidak boleh ribut; f) orang tua ketat mengawasi anak, memberi saran spesifik tentang penyelesaian tugas, kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak; g) orang tua tidak sabar terhadap anak; h) orang tua dan anak adu kekuasaan; dan i) orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak dan harus menunjukkan sikap yang dapat menunjang tumbuhnya kreativitas anak.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Kuwato dalam Nur'aeni, menjelaskan setidaknya ada tiga faktor yang dapat memengaruhi kreativitas yaitu: a) Faktor kemampuan berfikir yang mencakup intelegensi dan pengayakan bahan berpikir, b) Faktor kepribadian. Faktor kepribadian dari seseorang sangat mempengaruhi kreativitas, c) Faktor lingkungan. Suasana dan fasilitas yang memberikan rasa aman, kreativitas akan dapat berkembang apabila lingkungan memberi dukungan dengan kebebasan sebagai suasana yang mendukung perkembangan kreativitas.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 32

<sup>37</sup> *Ibid.*, 26-27.



Selain faktor yang mendukung kreativitas, ada juga beberapa faktor yang menghambat kreativitas.<sup>38</sup> Menurut Hurlock kreativitas dapat melemah jika dihambat oleh lingkungan seperti berikut: a) Kesehatan yang buruk dapat mematikan daya kreativitas anak karena tidak mampu mengembangkan diri, b) Lingkungan keluarga yang tidak memberi dorongan untuk meningkatkan kreativitas, c) Adanya tekanan ekonomi mempersulit anak untuk mengembangkan bakat kreativitasnya., d) Kurangnya waktu luang kesempatan dan kebebasan pada anak untuk mengembangkan bakat kreativitasnya.<sup>39</sup>

**d. Komponen pokok kreativitas**

Dalam kreativitas terdapat komponen-komponen yang pokok menjadi semacam identitas atau ciri khas sesuatu dikatakan kreatif memiliki tidak ada definisi pun dianggap dapat mewakili pemahaman beragam tentang kreativitas. Komponen kreativitas adalah: a) kreativitas berfikir yaitu proses mental yang hanya dapat dirasakan oleh individu yang bersangkutan, b) menemukan atau menciptakan yaitu aktivitas yang bertujuan untuk menemukan suatu atau menciptakan hal-hal baru, c) baru atau orisinal suatu karya yang dihasilkan dari kreativitas harus mengandung komponen yang baru dalam satu atau beberapa hal, dan d) berguna atau bernilai yaitu karya yang dihasilkan dari kreativitas harus memiliki kegunaan atau manfaat tertentu<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, 28.

<sup>39</sup> *Ibid*, 29.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 15.

#### **e. Jenis-Jenis Musik Untuk Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini**

Menurut Johan terdapat beberapa aktivitas umum yang dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak-anak sebagai berikut

1. bernyanyi untuk membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa Irama dan kontrol pernafasan.
2. bermain musik membantu mengembangkan dan mengkoordinasi kemampuan motorik. Mempelajari sebuah karya musik dengan cara memainkannya dapat mengembangkan keterampilan musik serta membangun rasa percaya diri dan disiplin diri.
3. ritme digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan mobilitas atau ketangkasan atau kekuatan keseimbangan dan konsisten, pola-pola pernapasan dan relaksasi otot.
4. mendengarkan musik dapat mengembangkan keterampilan seperti memori dan konsentrasi. Musik dapat merangsang respon relaksasi motivasi atau bagian imajinasi dan memori yang kemudian diuji dan didiskusikan secara individu ataupun kelompok.<sup>41</sup>

#### **f. Manfaat Musik Untuk Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini**

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, 152

Musik sangat penting untuk dikembangkan kepada anak usia dini . Karena saat ini yang banyak dikembangkan adalah kecerdasan kognitif dan matematisnya. Oleh karena itu akan di uraikan alasan dari pentingnya mengembangkan kreativitas saat anak masih berada pada usia dini. Alasan alasan penting musik dapat mengembangkan kreaativitas bagi anak adalah

- a. musik dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi musik merupakan stimulan bagi anak dalam segala hal termasuk juga kreativitas. Musik melatih seluruh otak kanan karena ketika mendengar sebuah lagu Titik otak kiri bahasa logika matematika dan akademik. Dalam kurung memproses lirik sementara otak kanan memproses musik dalam kurung Irama, persamaan bunyi, gambar emosi kreativitas dalam) dengan musik anak bisa berekspresi sesuka hati sehingga ia akan lebih mengeksplor dengan lingkungan sekitarnya anak yang mendengar sebuah lagu akan menggerakkan badannya sesuai dengan imajinasi masing-masing. Sehingga tanpa ia sadari kreativitas dan imajinasinya berkembang dengan sendirinya. Lwin, dkk, menjelaskan bahwa peran musik dalam menstimulasi kesadaran kreatif telah didukung oleh beberapa studi penelitian yang mengungkapkan bahwa objek penelitian yang didengar kan musik dengan menyampaikan cerita-cerita akan lebih imajinatif dan kreatif dibanding dengan keheningan titik contohnya saja saat mendengarkan cerita atau film dengan diiringi oleh suara musik

anak akan lebih imajinatif dengan emosionalnya. Seolah-olah anak berada dalam situasi cerita tersebut sehingga berkembang dalam emosinya dan kreativitasnya lebih baik daripada anak yang mendengar cerita tanpa ada musik. Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa musik dapat mengembangkan kreativitas anak dan imajinasi secara bertahap.

- b.** musik dapat merangsang daya ingat titik musik merupakan alat yang paling efektif digunakan untuk mengekspresikan suatu hal. Sebelum menemukan bahasa tulis. Musik merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi atau meneruskan pengetahuan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pada kenyataannya biara biara zaman pertengahan menggunakan musik untuk membantu menghafalkan kitab suci agar tidak mudah lupa titik hal itu terjadi karena musik disimpan dalam kotak bagian kanan Ia merupakan memori jangka panjang. Selain itu, jika mendengarkan musik emosi akan positif atau senang sehingga mudah menerima materi yang masuk ke otak. Contohnya saja saat anak usia dini diajarkan untuk menghafal huruf abjad tanpa musik, tentu saja akan mudah lupa titik namun berbeda jika Menghafal huruf abjad dengan dilakukan titik anak akan bertambah daya ingat tentang huruf dan hal itu bisa diingat sampai ia dewasa Oleh karena itu, untuk membantu daya ingat seseorang dibutuhkan penyimpanan jangka panjang atau long. Salah satunya adalah dengan mengembangkan

kecerdasan musik anak titik namun, tidak musik saja yang perlu diajarkan untuk anak semua aspek perkembangan bisa membantu meningkatkan daya ingat. Bila stimulus musik sering diberikan pada anak juga bisa berdampak kurang baik untuk perkembangannya. Ketika berlebihan dalam seni musik, justru akan mengakibatkan gangguan dan intervensi terhadap kinerja kognitif.<sup>42</sup>

## **2. Upaya Guru**

### **a. Pengertian Upaya**

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah atau persoalan untuk mencari jalan keluar.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami atau disimpulkan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan dengan melibatkan pikiran dan tenaga.

### **b. Pengertian Guru**

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah dan sebagainya.

---

<sup>42</sup> pengembangan kreativitas melalui musik pada anak usia dini studikusus di TK ABA pringwulung Sleman Yogyakarta. Yulianto dkk. Vol 1,no 2 juli-desember 2018

<sup>43</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimata masyarakat. Kewibawaan yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan suatu usaha dari seorang pendidik atau guru untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu hal. Guru merupakan suatu pendidikan dengan hak dan kewajibannya harus dapat menuntun siswa agar dapat mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Usaha kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap mencari jalan keluar tersebut diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dengan peserta didik.

**c. Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui Musik**

Ada beberapa upaya yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan kreativitas anak usidia dini melalui music antara lain:

1. Mendengarkan kepada anak pilihan musik yang beragam

Mendengarkan musik secara singkat akan membantu anak mengembangkan fokus dan merangsang imajinasi awal dan keterampilan berpikir abstrak. Pilihan musik yang sesuai untuk anak dapat membantu anak untuk belajar lebih baik. Lagu-lagu yang

---

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010), 31.



diperdengarkan kepada anak akan memberi pengaruh terhadap perkembangan otak anak. Hal itu terjadi karena otak berkembang sesuai dengan pola yang ada dalam musik tidak semakin rumit pola suara musik maka semakin besar pula anak dapat belajar.

Musik dapat diperdengarkan sebagai latar belakang untuk meningkatkan konsentrasi, memusatkan perhatian, membangkitkan semangat atau berfungsi sebagai transisi antara akhir sebuah topik dan permulaan topik. Untuk anak usia dini hal itu wajib dilakukan karena dunia anak merupakan dunia yang menyenangkan. Sehingga anak akan lebih mudah memahami konsep materi yang diberikan melalui lagu. Contoh jenis musik yang dapat digunakan untuk latar belakang pelajaran adalah musik santai musik bertema nuansa untuk pembangkit semangat anak musik dari budaya yang berbeda yang sesuai untuk anak.

## 2. Mendengarkan musik dan menyanyikan lagu disertai gerakan

Musik merupakan suatu cara simbolis untuk mengekspresikan perasaan diri manusia. Tidak hanya dengan musik saja, gerakan yang berupa tarian juga efektif digunakan untuk mengekspresikan suasana hati. Bergerak mengikuti irama musik membantu merespon konsep musikal yang didengar. Dengan bergerak anak bisa mengungkapkan perasaan dan keterampilan motorik kasar. Gerakan juga memenuhi fungsi primer dari telinga dalamnya yang merupakan orientasi



keseimbangan dan spesial. Gerakan dalam musik atau tarian merupakan suatu cara untuk meningkatkan kesadaran kinestetik pada waktu yang sama. Selain itu, bergerak bisa juga membangkitkan rasa semangat dan motivasi dalam diri anak dari rasa bosan, jenuh dan sedih. Sehingga dari musik fisik motorik dan emosional anak dapat dikembangkan dengan positif .

3. Memberi kesempatan kepada anak untuk memainkan instrumen musik

Dengan memainkan instrumen musik dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menghasilkan suara. Selain itu bisa juga mengembangkan daya pengamatan dan meningkatkan kreativitas anak. Anak usia dini diajarkan musik yang sederhana terlebih dahulu misalnya drumband musik dari barang bekas dan lain-lain. Biarkan anak bereksplorasi sesuai keinginannya. Setelah itu baru pendidik mengarahkan anak untuk memainkan musik yang baik dan benar dengan cara itu anak akan merasa senang dan bisa mengekspresikan keinginannya hatinya melalui bermain musik. Selain itu kognitif anak akan berkembang dari pengarahannya pendidik untuk memainkan musik yang baik. Anak akan berpikir kreatif sesuai dengan tingkatannya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Pengembangan kreativitas melalui musik pada anak usia dini studikusus di TK ABA Pringwulung Sleman Yogyakarta. Yulianto dkk. Vol 1,no 2 juli-desember 2018

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, kemudian secara holistik dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dengan memanfaatkan secara optimal berbagai metode ilmiah yang lazim digunakan.<sup>46</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena atau satuan seperti individu, kelompok institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Di samping itu merupakan penyelidikan pendidikan secara rinci dan satu setting, satu subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah karena penelitian ini dilakukan terhadap objek atau sesuatu masalah yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam. Kasus yang diteliti dipandang sebagai objek yang berbeda dengan objek penelitian pada umumnya.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 29.

<sup>47</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Prakteknya*, (Jakarta: PT: Bumi aksara, 2016), 133

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Pengamat partisipatif, peneliti ikut masuk dalam objek penelitian tetapi hanya sekedar mengamati tidak ikut campur dalam proses pembelajaran. Serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian di ketahui statusnya oleh informan atau subjek.<sup>48</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di RA Muslimat NU 113 Bajang Ponorogo. Hal ini disebabkan adanya kesesuaian dengan topik yang peneliti ambil berdasarkan observasi sebelumnya tentang mengembangkan kreativitas anak usia dini.

## **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan kemudian untuk selebihnya adalah data tambahan seperti halnya dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu jenis data dapat dibagi menjadi: kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan data statistik

### **1. Kata-kata dan Tindakan**

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

## 2. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

## 3. Foto

Foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

## 4. Data Statistik

Penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Mempelajari statistik dapat membantu peneliti memahami persepsi subjeknya.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 157-160.

## E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>50</sup> Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data primer tentang profil kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo, faktor yang mempengaruhi dan menghambat kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo dan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui music di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.<sup>51</sup> Teknik

---

<sup>50</sup> Sudaryono, *Metodo Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 87.

<sup>51</sup> Sudaryono, *Metodo Penelitian Pendidikan*, 82.

wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data tentang profil kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo, faktor yang mempengaruhi dan menghambat kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo dan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui musik di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari Tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.<sup>52</sup> Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen seperti dokumen sejarah berdirinya RA Muslimat NU 113 Bajang, visi, misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, data guru, data siswa dan data sarana dan prasarana, serta catatan tertulis dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.<sup>53</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman yang

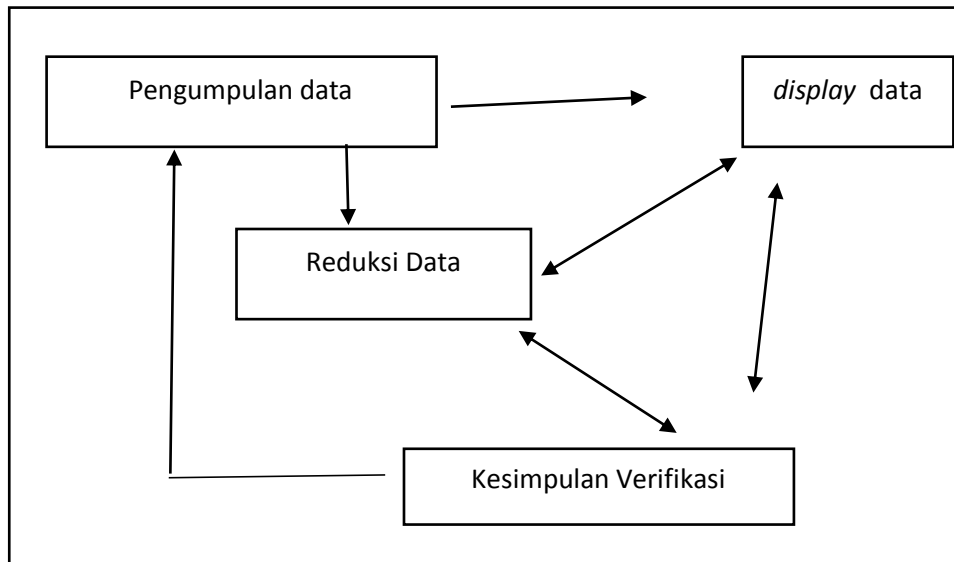
---

<sup>52</sup> Ibid, 90

<sup>53</sup> Andita Desi Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 97



menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1 Teknik Analisa Data Menurut Miles dan Huberman.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti memilih antara data pokok dan penting apabila data tersebut pokok dan penting diambil dan apabila data tersebut tidak pokok dan tidak penting dibuang. Dalam penelitian ini maka data yang akan direduksi adalah data-data hasil dari observasi, wawancara dan hasil penelitian di RA Muslimat NU 113 Bajang.

### 2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi langkah selanjutnya penyajian data penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi



Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>54</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Dalam penelitian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Teknik pengecekan keabsahan data yang dipakai oleh peneliti dalam proses penelitian adalah perpanjangan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang, dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dapat digunakan yaitu triangulasi sumber triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

#### **1. Triangulasi Sumber**

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Rnd*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 227.

Untuk menguji kredibilitas data peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data, atau informasi.<sup>55</sup>

## 2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya Data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan, wawancara, observasi, atau teknik lain. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan bahasanya.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber yakni dari kepala sekolah guru, kelas dan triangulasi waktu pada Pagi dan siang hari.

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 4 tahap antara lain:

### 1. Tahapan Pra Lapangan

Menurut Kern dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan yakni dimana peneliti mempersiapkan

<sup>55</sup> Nusa Putra Dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2012), 89.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Rnd*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 372-374.

diri sebelum terjun ke lapangan desain penelitiannya bersifat fleksibel, termasuk ketika terjun ke lapangan titik sekalipun peneliti memakai metodologi tertentu tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.<sup>57</sup>

Tahap pra lapangan, yang meliputi :menyusun rancangan penelitian, memiliki lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan ketika penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, persiapan diri memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

## 3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data, pada bagian tahap analisis data ini terdiri dari:

- a. konsep dasar penelitian data hal ini akan mempersoalkan pengertian waktu pelaksanaan, maksud, tujuan dan kedudukan analisis data.
- b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis

Sejak menganalisis data di lapangan, peneliti sudah mulai

Menemukan tema dan hipotesis. Namun, analisis yang dilakukan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 270.

lebih intensif, tema dan hipotesis lebih diperkaya, diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkannya dengan data dari sumber-sumber lainnya.<sup>58</sup>

- c. Menganalisis berdasarkan hipotesis sesudah memformulasikan hipotesis, peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan Apakah hipotesis itu didukung atau ditunjang oleh data yang benar titik dalam hal demikian, peneliti akan mengubah atau membuang beberapa hipotesis.

#### 4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penulisan merupakan suatu tuntunan mutlak bagi peneliti titik Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga Ia membuat laporan apa adanya, objek walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 215.

<sup>59</sup> Ibid, 216.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.**

Deskripsi data umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya RA Muslimat NU 113 Bajang, letak geografis, visi, misi, tujuan, keadaan guru, keadaan peserta didik sarana dan prasarana, serta struktur organisasi.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.**

Berdirinya RA Muslimat NU 113 Bajang berawal dari inisiatif para pengurus muslimat ranting Bajang dan di dukung oleh para tokoh NU serta masyarakat desa Bajang pada waktu itu, dengan landasan mengingat pada waktu itu banyak sekali anak usia dini yang sudah semestinya mendapatkan pendidikan anak usia dini, sementara dalam satu desa hanya ada satu lembaga pendidikan anak usia dini yaitu BA Aisyiyah Bajang. Keadaan itu membuat prihatin para tokoh NU atau muslimat ranting Bajang dan Ancap Mlarak, sehingga mereka mengambil beberapa langkah untuk membangun atau mendirikan taman kanak – kanak dengan mengadakan rapat presidium di kediaman Bpk K Imam Mahmudi pada bulan Juli 1999 dengan menghasilkan:

- 1) Penyusunan pengurus.

- 2) Menentukan tempat kegiatan mengajar.
- 3) Menentukan waktu mulai kegiatan.
- 4) Menentukan pengasuh atau pendidik

Tepat pada tanggal 19 Juli 1999 mulai proses pembelajaran yang sementara mendapat izin untuk menempati gedung madrasah diniyah awliyah “**Matihul Huda**” Bajang Mlarak dan telah mendapatkan surat pengesahan pendirian baik dari DEPAG ataupun dari YPM NU. Dan Al-hamdulillah samapai sekarang bejalan dengan baik banyak sekali peningkatan baik prestasi atau kualitas. Sejak tahun pelajaran 2011-2012 mulai menempati gedung baru yang terletak di Jln.Bayu desa Bajang Mlarak Ponorogo.<sup>60</sup>

## **2. Letak Geografis RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.**

Letak geografis RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo

- a. Sebelah timur Muslimat BA Aisyah Bajang Mlarak Ponorogo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Gandu Mlarak Ponorogo
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Demangan kecamatan Siman
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kepuhrubuh kecamatan Siman.<sup>61</sup>

## **3. Profil Lembaga RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.**

Nama sekolahan RA Muslimat NU 113 Bajang dengan jenis sekolahan taman kanak-kanak. Mempunyai no statistik 101235020151 dan NPSN

---

<sup>60</sup> Lihat Transkrip 01/D/18-I/2020

<sup>61</sup> Lihat Transkrip 02/D/18-I/2020



69743947, SK Pendirian 001/SK-P-RA/YPM-NU/Ponorogo/VI/2008, No. SK Ijin Operasional RA/02.01.51/2017 dengan status swasta dan berakreditasi pada tahun 2019.<sup>62</sup>

#### **4. Visi, Misi, dan Tujuan RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.**

##### **Visi RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.**

Terwujudnya anak usia dini yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, sehat jasmani dan rohani dan siap memasuki jenjang pendidikan dasar.

##### **Misi RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo adalah:**

1. Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.
2. Menyiapkan kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
3. Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya.
4. Meyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

##### **Tujuan RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.**

###### **a. Tujuan Umum RA Muslimat NU 113 Bajang**

1. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif,

---

<sup>62</sup> Lihat Transkrip 03/D/18-I/2020

mandiri, percaya diri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.

2. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
3. Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

**b. Tujuan Khusus RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo**

1. Memiliki wawasan dasar tentang ajaran islam dan mulai berlatih untuk mengamalkannya.
2. Memiliki ahlak mulia dan selalu haus mencari ilmu pengetahuan
3. Berkembang menjadi pribadi yang mandiri, berfikir dan menggunakan logika cerdas.
4. Menguasai ketrampilan motorik kasar dan halus.
5. Memiliki kemampuan dasar baca tulis dan berhitung.
6. Terbiasanya hidup bersih dan sehat.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Lihat Transkrip 04/D/18-I/2020

## **5. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Pendidik Serta Peserta Didik**

### **a. Keadaan pendidik**

Keadaan pendidik dan tenaga pendidik di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo terdiri dari 4 orang. Terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru. Kualifikasi lulusan 2 orang S1 dan 2 orang lulusan aliyah atau SMA. Maka dari itu kepala sekolah di RA Muslimat NU 113 Bajang merangkap juga sebagai guru kelas juga.

### **b. Peserta Didik**

Jumlah seluruh peserta didik kelompok A (usia 4-5 tahun) adalah sebanyak 11 anak, yang terdiri atas: laki-laki sebanyak 3 anak dan perempuan sebanyak 8 anak. Sedangkan peserta didik kelompok B (usia 5-6 tahun) adalah sebanyak 11 anak, yang terdiri atas: laki-laki sebanyak 5 anak dan perempuan sebanyak 6 anak.<sup>64</sup>

## **6. Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor terpenting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar. Sebab dengan adanya fasilitas pembelajaran yang baik maka dapat mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik pula. Serta adanya sarana dan prasarana yang memadai maka dapat mempermudah proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di RA Muslimat NU 113 Bajang terdapat 2 ruang kelas, satu ruang kantor, kamar mandi.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Lihat Transkrip 05/D/18-I/2020

<sup>65</sup> Lihat Transkrip 06/D/18-I/2020

## 7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan berbagai komponen yang ada di sebuah organisasi yang ada. Oleh karena struktur organisasi di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo terdiri dari komite/dewan, kepala sekolah, guru kelas A dan pendampingnya, Guru kelas B dan pendampingny, siwa dan masyarakat<sup>66</sup>

### B. Deskripsi Data Khusus RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.

Deskripsi data khusus digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Data yang disajikan mengenai profil kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo, faktor yang mempengaruhi dan menghambat kreativitas anak usia dini di Ra muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo, dan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui musik di RA Muslimat Nu 113 Bajang Mlarak Ponorogo.

#### 1. Profil Kreativitas Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan ataupun untuk menghasilkan ide-ide ataaau gagasan baru yang berguna untuk memecahkan masalah masalah dikehidupan sehari-hari. Setiap anak memiliki kreativitas yang berbeda-beda, ada yang sudah berkembang ada juga yang

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip 07/D/18-I/2020

mebutuhkan bantuan untuk mengembangkan kreativitasnya. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah, ibu Arini Munaworoh

“kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan atau menciptakan ide atau gagasan baru. Entah itu sebagai benda ataupun ilmu, tetapi kalau kreativitas anak dapat dilihat dari keaktifannya didalam kelas, seperti contohnya ia berani menyampaikan perasaannya, ia yang selalu bernya, ia yang selalu tertarik hal-hal yang kreatif”<sup>67</sup>

Anak adalah manusia kreatif. Dimana kita sebagai seorang guru harus selalu memberi stimulus secara terus menerus supaya menjadi manusia yang kreatif dimasa yang akan datang. Lembaga PAUD/TK/RA mempunyai peranan yang sangat penting sebagai lembaga pendidikan yang pertama kali anak mengenal pendidikan.

Setiap lembaga RA selalu mempunyai visi, misi, dan tujuan yang baik untuk peserta didiknya. Untuk dapat mewujudkan semua itu maka dibutuhkan seorang kepala sekolah serta guru yang berkualitas dan kreatif. Semua sekolah atau lembaga selalu mengharapkan anak didiknya mempunyai kulaitas . Salah satu contohnya adalah membuat anak menjadi seorang yang kreatif, sebab melatih kreatif sejak usia dini akan bermanfaat kelak ketika ia dewasa. Jika kita membicarakan tentang kreativitas, sebenarnya kreativitas sudah ada sejak anak baru lahir. Dan tugas seorang guru adalah untuk mengembangkan kreativitas tersebut supaya tidak hilang.

---

<sup>67</sup> Lihat Transkrip 01/W/30-I/2020

Terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan pedoman guru untuk melihat apakah kreativitas anak sudah berkembang dengan baik atau belum berkembang. Sesuai yang diungkapkan ibu Arini Munawaroh

”kami, mempunyai beberapa indikator untuk melihat kreativitas anak-anak di RAM NU 113 Bajang. Kami membuat indikator berpedoman dari ciri-ciri anak kreatif. Beberapa yang kami ambil diantaranya: Anak mempunyai rasa ingin tahu, Percaya diri dan mandiri , Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan , Mempunyai sifat menghargai , Tertarik pada kegiatan kreatif.”<sup>68</sup>

Kreativitas anak usia dini di RA muslimat NU 113 Bajang bervariasi ada yang mulai berkembang, berkembang sangat baik, dan berkembang sesuai harapan.

Berikut ini adalah hasil observasi profil kreativitas anak di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo dengan menggunakan instrumen observasi yang diadaptasi dari teorinya Supriadi dan disesuaikan dengan keadaan anak di Ra Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo

Tabel. 4.1 perkembangan kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo

No	Nama anak	Profil perkembangan kreativitas anak					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	S	MB	MB	BB	BSH	MB	MB
2	F	BSB	MB	BSB	BSH	BSB	BSB
3	Ag	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
4	An	MB	BSH	MB	MB	BB	MB
5	Ak	MB	BSH	MB	BB	MB	MB
6	B	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
7	P	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB
8	D	MB	BB	MB	MB	BSH	MB
9	I	MB	BSH	MB	MB	MSH	MB

<sup>68</sup> Lihat Transkrip 02/W/30-I/2020



No	Nama anak	Profil perkembangan kreativitas anak					Keterangan
		1	2	3	4	5	
10	Z	BSB	BSH	MB	BSB	BSB	BSB
11	S	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Aspek perkembangan kreativitas anak :

1. Anak mempunyai rasa ingin tahu.
2. Percaya diri dan mandiri.
3. Bebas dalam menyampaikan pendapat dan perasaan.
4. Mempunyai sifat mengargai.
5. Tertarik pada kegiatan kreatif.

Dari observasi diatas dapat dikatakan bahwasanya kreativitas anak di RA Muslimat NU 113 Bajang berbeda-beda, ada yang sudah berkembang dengan baik tetapi ada juga yang harus memerlukan bantuan guru untuk mengembangkan kreativitasnya. Dapat dilihat tabel di atas ada 6 anak yang masih memerlukan stimulus dari guru dan 5 anak menunjukkan kreativitas anak sudah berkembang dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah ibu Arini Munawaroh

“ Mengenai kreativitas anak, sebenarnya di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo ini beragam . sudah ada yang berkembang dengan baik, ada juga yang belum berkembang. Guru mempunyai peran

penting dalam mengembangkan kreativitas anak, jadi sebisa mungkin guru mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.”<sup>69</sup>

Ibu Boitri selaku guru pendamping kelompok B juga menyampaikan

“ Perkembangan anak tidak semua sama, ada yang sudah berkembang ada yang membutuhkan stimulus yang lebih dari guru. Tetapi kami selaku guru selalu memberi kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Dan kami berusaha selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak. Selain itu kami juga berusaha supaya membuat kelas menjadi menyenangkan .

Kreativitas anak sebenarnya banyak diperoleh dari pembelajaran di dalam kelas. Untuk menjadikan siswa kreatif, maka dibutuhkan juga guru yang berkualitas agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat merangsang kreativitas anak . Seperti yang diungkapkan oleh ibu Winarti

“Anak lebih semangat mengikuti pembelajaran apabila yang disampaikan guru itu dapat menarik perhatian anak. Guru selalu menciptakan hal-hal baru agar dapat menarik perhatian anak supaya anak-anak semangat belajar dan pembelajaran pun sesuai dengan tujuan pembelajaran.”<sup>70</sup>

Sekarang ini juga banyak kegiatan-kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan kualitas guru. Mulai dari seminar, pelatihan, workshop dan yang lainnya. Yang diadakan oleh pemerintah untuk memajukan kualitas guru RA. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bu Winari

“Ibu kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, workshop. Melalui kegiatan tersebut guru akan banyak mendapatkan ilmu atau pengetahuan baru. Terutama dalam hal menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bisa meningkatkan kreativitas anak. Sebab dari

---

<sup>69</sup> Lihat Transkrip 03/W/30-I/2020

<sup>70</sup> Lihat Transkrip 09/W/4-2/2020

kegiatan tersebut biasanya lebih banyak diajarkan tentang bagaimana cara membuat kelas menjadi asik dan nyaman untuk anak –anak. ”

Dari data diatas dapat menunjukkan bahwasannya untuk kreativitas anak di RA Muslimat NU 113 Bajang sebagian sudah ada yang berkembang dengan baik, tetapi ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan guru untuk mengembangkannya.

## **2. Faktor yang mempengaruhi dan menghambat kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo**

Setiap anak memiliki potensi kreatif alamiah di dalam dirinya, tapi potensi tersebut tidak akan optimal jika tidak diasah sejak dini. Begitu juga yang dialami di RA Muslimat NU 113 Bsjang ,Ada beberapa hal yang mempengaruhi kreativitas anak salah satunya adalah factor lingkungan. Lingkungan sangat mempengaruhi kreativitas anak, lingkungan yang kondusif dapat merangsang kreativitas anak. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bu Winarti

“Sebenarnya faktor yang mempengaruhi kreativitas anak ada banyak, mulai dari cara guru dalam mengajar (dalam menyampaikan materi ), lingkungan yang kondusif ( rumah, sekolah, masyarakat) juga mempengaruhi kreativitas anak, tidak ketinggalan orang tua juga berandil besar dalam mengembangkan kreativitas anak. Orang tua yang dapat memfasilitasi kebutuhan anak maka secara maksimal maka dapat mengembangkan kreativitas, sarana juna dapat mempengaruhi kreativitas anak, sarana untuk bermain anak harus tersedia untuk merangsang eksperimentasi dan eksplorasi anak”<sup>71</sup>

Sedangkan Bu Arini mengelompokkan menjadi dua factor yaitu faktor internal dan eksternal.

---

<sup>71</sup> Lihat transkrip 12/W/25-VI/2020

“Ada dua faktor yang mempengaruhi kreativitas anak yang pertama faktor internal, faktor ini berasal dari diri sendiri atau individu yang termasuk faktor internal adalah minat, bakat , gender dan bisa juga dari genetik. Yang kedua faktor eksternal, faktor eksternal berasal dari luar seperti lingkungan , polaasuh orang tua, dan cara mengajar guru didalam kelas”<sup>72</sup>

Dari beberapa faktor tersebut ada yang lebih dominan dalam mempengaruhi perkembangan kreativitas anak, seperti yang disampaikan Bu Wirnati

“ Faktor yang yang lebih dominan adalah lingkungan, dan orang tua. Sebab ketika lingkungan tersebut banyak orang-orang yang kreatif maka anak tersebut akan mengikuti lingkungannya tersebut. Sedangkan orang tua, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tua, jika di sekolah cuma 3-4 jam saja, maka lebih banyak waktu bersama orang tua. Jika orang tua mampu, dan dapat memfasilitasi anak untuk memenuhi sarana yang dibutuhkan anak untuk mengembangkan kreativitanya maka kreativitas anak akan lebih berkembang”<sup>73</sup>

Bu Arini menambahi faktor yang sangat mempengaruhi kreativitas anak adalah :

“Pola asuh orang tua, dimana pola asuh juga dapat mempengaruhi kreativitas anak seperti cintohnya pola asuh yang demokratis, dimana orang tua selalu berkomunikasi terhadap anak, jika terdapat sebuah masalah selalu membicarakan untuk mencari solusi dari keduanya ( orang tua dan anak) jadi anak tidak merasa terkekang. Pola asuh ini dapat mengembangkan kreativitas anak. Dari pola asuh tersebut mendorong anak untuk disiplin dan percaya diri”<sup>74</sup>

Selain faktor yang mempengaruhi kreativitas anak ada beberapa faktor yang menghambat kreativitas anak , begitu juga yang dialami di RA Muslimat NU 113 Bajang, walaupun RA Muslimat Nu 113 bajang sudah berusaha

<sup>72</sup> Lihat transkrip 04/W/20-6/2020

<sup>73</sup> Lihat transkrip 13/W/25-VI/2020

<sup>74</sup> Lihat transkrip 05/W/20-6/2020

sebaik mungkin untuk mengembangkan kreativitas anak, namun ada beberapa hal yang menghambat.

Dalam usaha mengembangkan kreativitas anak di RA Muslimat Nu 113 Bajang , para guru menemukan beberapa hambatan. Salah satu hambatannya adalah tentang kurangnya APE (alat permainan edukatif), APE sangat penting untuk mengembangkan kreativitas anak, hal tersebut disampaikan bu winarti:

“ Kalau selama ini kami masih terbentur pada terbatasnya APE. Hal ini sudah menjadi PR kita sejak lama mbk. Tapi kami sudah mulai merancang untuk membentuk tim untuk membuat APE untuk mengembangkan kreativitas anak-anak, serta merancang program dan kegiatan pembelajaran. Supaya kreativitas anak berkembabng secara optimal.”<sup>75</sup>

Hal demikian juga disampaikan bu Arini, :

“ selain terbatasnya APE kita juga terbatas biaya mbk, kan untuk membeli APE juga memerlukan biaya yang cukup, jadi kami semua guru juga berpikir bagaimana cara untuk memutarakan keuangan supaya bisa cukup untuk semua. Sedangak APE sangat penting untuk mengembangkan kreativita anak”<sup>76</sup>

Selain keterbatasan APE di RA muslimat juga keterbatasan guru, di RA muslimat terdapat alat Musik Drumband tetapi pada saat ini tidak ada guru untuk mengajar drumband, seperti yang dikatakan bu Winarti :

“ Selain terbatasnya APE mbk, kita juga tidak ada guru untuk seni musik (drumband) dulu ada gurunya tetapi sekarang sudah pindah, karena hamil dan sekarng tidak mengajar lagi. Jadi kita juga harus belajar sendiri untuk bermain brumbandnya. Kita belajar ke sekolah lain yang ada brumbandnya.”<sup>77</sup>

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak antara lain peran guru yang sudah

---

<sup>75</sup> Lihat transkrip 13/W/25-VI/2020

<sup>76</sup> Lihat transkrip 06/W/20-6/2020

<sup>77</sup> Lihat transkrip 14/W/25-VI/2020



melaksanakan tanggungjawab dan tugasnya secara baik, lingkungan yang sudah baik, peran orang tua yang selalu pro aktif dalam memberikan informasi tentang perkembangan anak, dan pola asuh orang tua. Sedangkan faktor yang menghambat kreativitas anak diantara keterbatasan APE , dan belum adanya guru dalam bidang musik tetapi semua guru selalu berusaha sebaik-baiknya supaya perkembangan kreativitas anak dapat berkembang dengan baik.

### **3. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usi Dini Di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Melalui Musik**

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, maka harus melakukan upaya-upaya untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan, seperti halnya di RA Muslimat NU 113 Bajang, untuk mengembangkan kreativitas anak guru melakukan beberapa upaya untuk merangsang kreativita anak. Seperti yang disampaikan oleh ibu Winarti ;

“Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui musik, kita biasanya mengajak anak untuk mendengarkan musik, selain itu kita juga mengajak anak untuk bernyanyi sambil bertepuk tangan dengan variasi ( tepuk 1, 2). Jika anak sudah mulai bosan kita mengajak anak untuk bernyanyi sambil bergerak contoh nya kita menirukan tema dalam lagu (katak,berarti kita loncat seperti katak). Selain untuk mengembangkan kreativitas kita juga melatih motoric kasar. Gini ya mbak,pokok pintar-pintarnya guru untuk membuat anak-anak tidak mudah bosan.”<sup>78</sup>

Selain dengan mendengarkan musik, bernyanyi untuk mengembangkan kreativitas anak melalui musik. Anak juga bisa diajak secara langsung untuk memainkan alat musik yang sederhana secara langsung.

---

<sup>78</sup> Lihat transkrip 15/W/25-VI/2020



Contohnya anak diajak untuk bermain drumband ataupun mengajak anak untuk membuat alat musik sederhana dengan barang bekas yang ada di sekitar kita. Hal serupa juga disampaikan disampaikan oleh bu Arini:

“Alhamdulillah, kita juga sudah punya alat musik drumband untuk membantu mengembangkan kreativitas anak, kita mengajak anak untuk bermain alat musik secara langsung, awalnya kita membiarkan anak bereksplorasi dengan alat-alat drumband tersebut. Setelah anak sudah mengenal alat-alat drumband, baru kita mengarahkan anak untuk bermain dengan cara yang benar. Ya walaupun kita tidak punya guru drumband, tapi kita sebagai guru selalu berusaha untuk bisa bermain drumband. Biasanya sebelum kita mengajari anak untuk memainkan drumband kita belajar dulu kepada sekolah lain. Selain drumband, kita juga mengajak anak untuk membuat alat musik dari barang-barang bekas yang ada disekitar kita”<sup>79</sup>

Setelah dilakukan kegiatan bermain musik ada perubahan kreativitas anak di RA Muslimat NU 113 Bajang. Ada beberapa anak yang sudah mulai kreatif. Anak yang semula belum berani bertanya setelah melakukan kegiatan bermain musik anak sudah mulai berani bertanya dan mengungkapkan apa yang ia pikirkan .mengembangkan kreativitas tersebut supaya tidak hilang. Seperti yang diungkapkan bu Winarti :

“ Alhamdulillah ya, anak-anak menjadi lebih kreatif dan imajinasi anak lebih berkembang, selain itu anak-anak yang biasanya diam saja di dalam kelas sekarang sudah mulai berani, dan percaya diri, dan terkadang sudah mulai mengeluarkan pendapat yang dia inginkan. Seperti kemarin anak-anak yang mengeluarkan pendapatnya untuk membuat alat musik dari botol bekas kemudian dikasih batu-batu kecil (mungkin di rumah sudah punya alat musik tersebut)”<sup>80</sup>

Menurut salah satu wali murid juga mengatakan:

“ Alhamdulillah mbak, sejak di sekolah diajarkan drumband, ananda F sampai rumah minta untuk dibelikan drumband. Menurut saya sebagai orang tua ananda F, F sudah mulai percaya diri mbak, yang mulanya

<sup>79</sup> Lihat transkrip 07/W/20-6/2020

<sup>80</sup> Lihat transkrip 16/W/25-VI/2020

dia pemalu. Selain itu mbak, biasanya anada fajar mengajak ayahnya, untuk membuakan alat musik sendiri”<sup>81</sup>

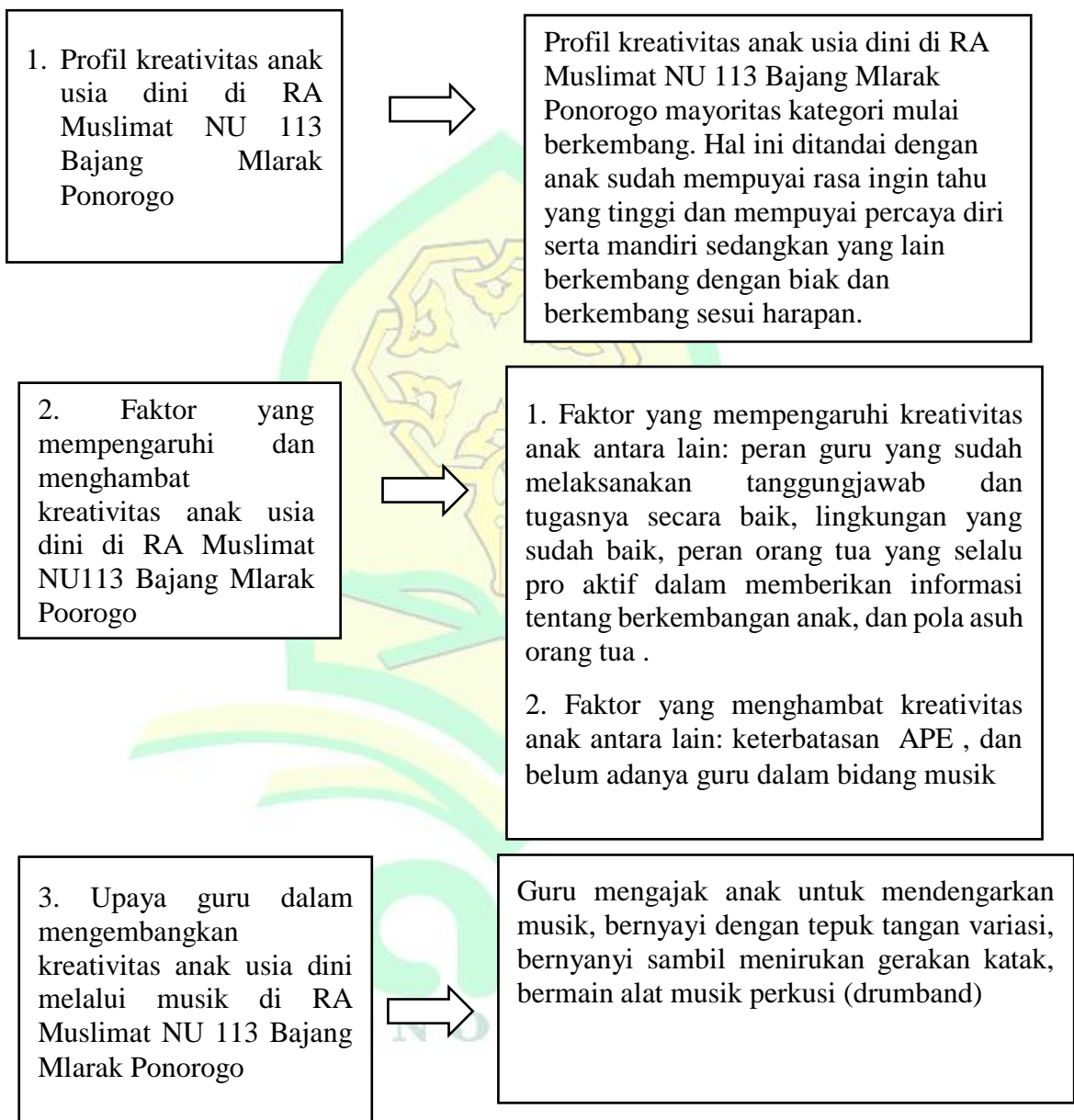
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat dikatakan bahwasanya untuk mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan cara mengajak anak untuk mendengarkan musik, mengajak anak untuk bernyayi dengan tepuk tangan variasi, bernyayi sambil meniru gerakan katak, dan bermain alat musik perkusi (drumband)



---

<sup>81</sup> Lihat transkrip 7 /W/29 -6/2020

Temuan penelitian tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui musik di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut :



Gambar 4.1 temuan penelitian upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui musik di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo .

## ABAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Pembahasan Profil Kreativitas Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sebelumnya, baik itu benar-benar hal baru ataupun sesuatu ide yang baru yang didapatkan dengan ar mengabungkan beberapa ide yang sudah ada dan menjadikan suatu hal yang baru.

Menurut Rachnawati dan Kurnia.” dalam menumbuhkan jiwa kreativitas anak usia dini diperlukan pendidikan dan lingkungan yang dapat memperhatikan sifat alam anak dan menunjang tumbuhnya kreativitas anak. Sifat-sifat alami yang mendasar ini harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang. Sikap alami anak usia dini mendasar dan segan menunjang tumbuhnya kreativitas tersebut. Antara lain pesona, rasa takjub, imajinasi, rasa ingin tahu, dan banya bertanya.<sup>82</sup>

Mengembangkan kreativitas harus dilakukan sejak usia dini, sebab pada usia dini anak dengan mudah menangkap stimulus-stimulus yang diberikan oleh guru. Mengembangkan kreativitas anak harus disesuaikan dengan perkembangan anak.

---

<sup>82</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 94

Mengembangkan kreativitas sejak usia dini bisa membantu membentuk kualitas dan menjadikan anak lebih kreatif. Anak dapat dikatakan kreativitasnya sudah berkembang apabila memenuhi kriteria atau indikator antara lain Anak mempunyai rasa ingin tahu, percaya diri dan mandiri , bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan , mempunyai sifat menghargai, tertarik pada kegiatan kreatif.

Kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas anak sangat penting. Sebab guru tidak hanya dituntut untuk mencerdaskan akademisnya saja tetapi, guru juga dituntut untuk meningkatkan atau mengembangkan non akademis misalnya tentang kreativitas anak juga.

Guru dianggap berhasil apabila guru mampu melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang, sebagai upaya mengembangkan ketrampilan, bakat dan termasuk kreativitas anak.

Perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo belum semua anak berkembang dengan baik, dari 11 anak yang sudah berkembang sesuai indikator ada 5 anak dan yang 6 anak masih membutuhkan stimulus dari guru untuk dapat mengembangkan kreativitas anak.

Indikator kreativitas anak usia dini terus berkembang sesuai dengan stimulus-stimulus yang diberikan guru, orang tua ataupun orang terdekat. Perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA Muslimat NU 113 Bajang

Mlarak Ponorogo dapat dilihat saat waktu pembelajaran di dalam kelas seperti:

1. Anak mempunyai rasa ingin tahu

Anak sudah mulai mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, biasanya untuk mengetahui anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi anak akan selalu bertanya tentang apa saja yang ia lihat, ia akan bertanya “mengapa”.

2. Percaya diri dan mandiri ,

Anak mulai berani percaya diri dan mandiri, untuk mengetahui anak sudah percaya diri anak sudah berani untuk menunjukkan karyanya kepada teman-temannya, dan ia dapat bertanggung jawab atas keputusan yang ia ambil. Mandiri, anak melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa dibantu orang lain atau guru.

3. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan ,

Anak bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan, contohnya setiap kegiatan selesai guru selalu bertanya bagaimana pendapat anak-anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan bagaimana perasaannya. Apakah senang apa tidak.

4. Mempunyai sifat menghargai

Anak bisa menghargai sesama teman atau orang lain, seperti ia mengucapkan “tolong, terima kasih, maaf dan yang lainnya. Anak tidak memotong perakaon orang lain saat orang berbicara.



##### 5. Tertarik pada kegiatan kreatif.

Ada banyak hal dapat dilakukan anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Seperti menyanyi, menari, mewarnai, menggambar dan kegiatan seni yang lainnya yang dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan kreativitas anak. Selain dengan media seni rupa, musik dan masih banyak kegiatan kreatif yang bisa dijadikan sarana untuk mengembangkan kreativitas anak. Misalnya permainan yang melibatkan imajinasi anak seperti permainan pencampuran warna, puzzle dan yang lainnya.

Indikator tersebut yang digunakan guru sebagai patokan apakah anak sudah sesuai dengan perkembangan yang diinginkan apa belum dan untuk mengetahui perkembangan anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo

Dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo. Guru mempunyai metode atau strategi untuk mengembangkan kreativitas anak yang disesuaikan dengan tema dan kegiatan yang dilakukan. Selain itu guru di di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo, juga sering mengikuti workshop, pelatihan untuk terus meningkatkan kualitas dan kreativitas guru agar bisa membuat anak menjadi berkualitas dan kreatif. Dalam workshop guru lebih sering diajari tentang bagaimana cara membuat kelas menjadi menyenangkan dan lebih efektif saat belajar, supaya anak tidak bosan belajar didalam kelas.

## **2. Pembahasan tentang faktor yang mempengaruhi dan menghambat kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo.**

Setiap aspek perkembangan yang dilalui anak pasti memiliki faktor yang mempengaruhi dan penghambat, begitu pula dalam kreativitas anak. Kreativitas sangat erat terkait dengan kebebasan seseorang dalam menuangkan sebuah ide atau gagasan. Maka dari itu seorang anak harus mempunyai rasa aman dan percaya diri. Faktor yang mempengaruhi dan penghambat kreativitas anak adalah sebagai berikut

### **1. Faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo**

Ada empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas anak yaitu: 1) memberi rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadian serta suasana psikologis, 2) menciptakan lingkungan kondusif yang memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihat, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitas, 3) peran guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak, dan 4) peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, hal.

a) Peran guru

Peran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativita anak usia dini, sebab guru disini tidak hanya mengajar tetapi juga sebagai seorang pendidik. Sejah ini mereka selalu berusaha untuk menjalankan tanggung jawabnya dan tugasnya dengan sebaik mungkin.

Guru di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak didiknya dan selalu memberikan contoh kepada anak didiknya.

b) Lingkungan

Suasana dan fasilitas yang memberikan rasa aman,kreativitas akan berkembang apabila lingkungan memberikan dukungan dan kebebasan sebagai suasana yang mendukung perkembangan kreativitas.

Sejah ini tidak ada problem atau masalah terhadap lingkungan. Ruang kelas yang sudah memadai dan menunjang proses pembelajaran. Lingkungan yang sehat, bersih dan rapi juga memberikan dampat yang positif terhadap warga sekolah.

Kondisi lingkungan di sekitar anak sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkembangkan kreativitas. Lingkungan yang sempit, pengap dan menjenuhkan akan terasa muram, tidak semangat dan tidak memunculkan ide cemerlang. Kreativitas dengan sendirinya akan mati dan tidak berkembang jika kondisi lingkungannya tidak

mendukung.<sup>84</sup>

c) Peran orang tua

Peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Orang tua mereka sangat pro aktif terhadap kegiatan yang dilakukan disekolah. Para orang tua juga sering melakukan komunikasi untuk sekedar berbagi informasi terkait perkembangan anak.

d) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan kreativita. Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh kembang menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, dan proaktif, suka akan tantangan dan percaya diri.<sup>85</sup>

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi anak dalam segala hal, termasuk kreativitas anak. Ketika pola asuh orang tua tepat maka anak akan berkembang dengan baik..

2. Faktor yang menghambat kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU  
113 Bajang Mlarak Ponorogo.

<sup>84</sup> Rahmawati, *Strategi Pengembangan*,. 28

<sup>85</sup> Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, hal. 8

Selain faktor yang mendukung kreativitas, ada juga beberapa faktor yang menghambat kreativitas.<sup>86</sup> Menurut Hurlock kreativitas dapat melemah jika dihambat oleh lingkungan seperti berikut: a) Kesehatan anak, 2) Lingkungan keluarga, 3) ekonomi, dan 4) Kurangnya waktu luang kesempatan dan kebebasan pada anak untuk mengembangkan bakat kreativitasnya.<sup>87</sup>

a) Keterbatasan APE

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting untuk menunjang program pendidikan. Ketika sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar. Sedangkan kondisi sarana prasana di RA Muslimat NU Bajang Mlarak masih terbatas. Contohnya di RA Muslimat NU 113 Bajang belum memiliki balok.

b). Belum ada guru dalam bidang musik

Belum adanya guru dalam bidang musik merupakan salah satu hambatan di RA Muslimat NU 113 Bajang. Untuk itu semua guru harus belajar alat musik perkusi (drumband) sebelum mengajarkan kepada peserta didik

Bedasarkan keempat faktor tersebut, peran guru, lingkungan, peran orang tua dan pola asuh orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi

---

<sup>86</sup> Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, 28.

<sup>87</sup> *ibid*, 28.

kegiatan anak. Sedangkan keterbatasan APE dan belum ada guru dalam bidang musik merupakan faktor penghambat kreativitas anak.

### **3. Pembahasan Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Melalui musik**

Pengembangan kreativitas anak dibentuk melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat dilakukan melalui musik. Pengembangan kreativitas langkah lebih baik dimulai sejak usia dini. Sebab sesungguhnya sifat kreativitas seseorang telah ada sejak lahir, dan apabila tidak dikembangkan maka sifat kreatif itu akan hilang dengan berjalannya usia. Untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo menggunakan metode eksperimen. Metode adalah suatu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Dengan menggunakan metode, maka setiap perkembangan anak terlihat sesuai dengan pencapaian anak.

Ada beberapa aktivitas yang dapat diupayakan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui musik yaitu: 1) Mendengarkan kepada anak pilihan musik yang beragam, 2) Mendengarkan musik dan menyanyikan lagu disertai gerakan, 3) Memberi kesempatan kepada anak untuk memainkan instrumen musik.<sup>88</sup>

Adapun upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui musik adalah sebagai berikut :

---

<sup>88</sup> Pengembangan kreativitas melalui musik pada anak usia dini studikasuk di TK ABA Pringwulung Sleman Yogyakarta. Yulianto dkk. Vol 1,no 2 juli-desember 2018



1. guru mengajak anak untuk mendengar musik  
dengan cara mengajak anak untuk mendengarkan musik akan membantu anak untuk mengembangkan fokus dan merangsang imajinasinya. Musik yang didengarkan kepada anak akan memberi pengaruh terhadap otak anak.
2. guru mengajak anak untuk bernyanyi dengan tepuk tangan variasi  
bernyanyi sambil tepuk tangan variasi selain untuk mengembangkan kreativitas anak akan melatih untuk konsentrasi. Selain itu tepuk tangan variasi juga melatih perkembangan otak, anak-anak akan memiliki kemampuan kognitif yang baik.
3. bernyanyi sambil gerakan.  
Bergerak mengikuti irama musik membantu merespon konsep musikal yang didengar. Dengan bergerak anak bisa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, koordinasi fisik, mental serta membangkitkan rasa semangat dan memotivasi diri anak dari rasa bosan, jenuh dan sedih. Sehingga emosional anak dapat dikembangkan dengan positif.
4. bermain alat musik perkusi (brumband,botol bekas)  
mengajak anak secara langsung untuk bermain alat musik supaya anak bisa bereksperimen dan bereksplorasi sesuai dengan keinginan anak. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, percaya diri, kegembiraan, dapat melatih kerjasama antar tim, keseimbangan

instrumen, dapat memperkenalkan bagaimana cara membuat alat perkusi dari barang bekas.

Berdasarkan upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui musik mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

1. melatih kepekaan rasa dan emosi
2. melatih mental anak untuk mencintai keselarasan harmonisan keindahan dan kebaikan
3. mencoba dan memilih alat musik sesuai untuk mengungkapkan isi atau Maksud pikiran atau perasaan .
4. meningkatkan kemampuan mendengar pesan yang menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar titik
5. meningkatkan kemampuan mendengar musik atau menyanyikan Dengan memahami sifat watak atau ciri khas unsur pokok musik.
6. meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau menyanyi untuk dapat menikmati dan menghargai musik atau nyanyian.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Streategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*,. 64

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

1. profil kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo mayoritas kategori mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan anak sudah mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai percaya diri serta mandiri sedangkan yang lain berkembang dengan baik dan berkembang sesuai harapan.
2. Faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU113 Bajang Mlarak antara lain: peran guru yang sudah melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya secara baik, lingkungan yang sudah baik, peran orang tua yang selalu pro aktif dalam memberikan informasi tentang perkembangan anak, dan pola asuh orang tua. Sedangkan faktor yang menghambat kreativitas anak antara lain: keterbatasan APE , dan belum adanya guru dalam bidang musik.
3. Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo melalui musik, adalah: mengajak anak mendengarkan musik, bernyanyi dengan tepuk tangan variasi, bernyanyi sambil meniru gerakan katak, dan bermain alat musik perkusi (drumband).

## B. Saran

Sebagaimana yang dilakukan di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo dalam meningkatkan kreativitasnya , terdapat beberapa saran dari peneliti dalam upaya mengembangkan kreativitas anak:

1. Bagi kepala sekolah harus selalu mengevaluasi program-program kegiatan tentang pengembangan kreativitas supaya dapat mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak.
2. Pihak sekolah khususnya guru, hendaknya membuat kegiatan pembelajaran yang menarik dan menggunakan metode yang inovatif untuk meningkatkan kreativitas anak.
3. Untuk peneliti selanjutnya terus disarankan melakukan penelitian tentang peningkatan kreativitas anak usia dini di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo dengan menggunakan penelitian PTK atau kuantitatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ashfiya'ul Mukaromah, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Melukis Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di SDIT Qurota A'yun Ponoogo*. STAIN Ponorogo, 2016.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Reneka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994
- El-Khuloqo,Ihsana. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Fadlillah , Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta ,AR-Ruzz Media, 2014.
- Ghony, Djunaidi, Almanshur Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 .
- Husien, Latifah. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta, Pustaka Baru PRES, 2007.
- Hanum, Farida, DKK. *Pengembangan Karakter Anak*. Malang : Madani, 2007.
- Helmawati. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ima Rhodhatul Fatma, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Kelas III Di SDN 2 Brotonegoro Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014*. STAIN Ponorogo, 2014.

Sukmadinata, Syaodih, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Sit, Masganti. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Medan: Perdana publishing, 2006.

Riri Dwi Kusumastuti, *Upaya Guru Dalam Mengembangkn Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*. FATIK IAIN Ponorogo, 2019.

Khotijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing, 2016.

M. Fadlillah. *Buku Ajar Bermain & Permainan*. Jakarta : Kencana, 2017.

M. Fadlillah. *Edutaimen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana, 2014.

Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Mulyani, Novi. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung : PT Rosda Karya, 2019.

Putra , Nusa dan Lestari, Dwi, Ninin. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2012.



Susanto , Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta :PT Bumi Aksara, 2017.

Aziz, Khoirul, Donny. *Pendidikan Kreatif Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta, Lontar Mediatama, 2018.

Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publisging, 2005.

Susanto Ahmad. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Prenamedia Grup, 2015

Suyadi, Dkk. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Wahyudin. *Anak Kreatif*. Jakarta : Gema Insani, 2007.

Vidya Fakhriyani, *Pengembangan Kreativita Anak Usia Dini*. Vol 4, No 2, Desember 2016

Wiyani , Ardy, Novan. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta : Gava Media, . 2015.

Wulansari, Andita, Desi. *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

Yulianto dkk .*Pengembangan Kreativitas Melalui Musik Pada Anak Usia Dini Studikasuk di TK ABA Pringwulung Sleman Yogyakarta.. Vol 1,no 2 juli-desember 2018*